

**Madani: Jurnal Ilmiah Multidisiplin**  
Volume 2, Nomor 10, 2024, P. 439-442  
Licenced by CC BY-SA 4.0  
E-ISSN: [2986-6340](https://doi.org/10.5281/zenodo.14057403)  
DOI: <https://doi.org/10.5281/zenodo.14057403>

## **Implementasi Metode Pembelajaran Reflektif dalam Microteaching: Meningkatkan Evaluasi Diri Mahasiswa Universitas Sunan Giri Surabaya**

**Mochamad Ichsan<sup>1</sup>**

<sup>1</sup>Universitas Sunan Giri Surabaya  
Email: [Said@darul-hikmah.com](mailto:Said@darul-hikmah.com)

### **Abstract**

*This study focuses on the application of reflective learning methods in microteaching to improve students' self-evaluation skills at Sunan Giri University, Surabaya. Using a qualitative-descriptive approach, 15 students who participated in the microteaching program were involved as research subjects. Data were collected through observation, in-depth interviews, and written reflections. The results showed that the reflective method was significant in helping students recognize strengths and weaknesses in teaching, as well as developing classroom management skills and self-confidence. However, there are several challenges that need to be overcome, such as difficulties in conducting in-depth reflection and the tendency to avoid self-criticism.*

**Keywords:** *Microteaching, Reflective Learning, Self-Evaluation, Teacher Education*

### **Abstrak**

Penelitian ini berfokus pada penerapan metode pembelajaran reflektif dalam microteaching untuk meningkatkan kemampuan evaluasi diri mahasiswa di Universitas Sunan Giri Surabaya. Dengan menggunakan pendekatan kualitatif-deskriptif, 15 mahasiswa yang mengikuti program microteaching dilibatkan sebagai subjek penelitian. Data dikumpulkan melalui observasi, wawancara mendalam, dan refleksi tertulis. Hasil penelitian menunjukkan bahwa metode reflektif signifikan dalam membantu mahasiswa mengenali kekuatan dan kelemahan dalam pengajaran, serta mengembangkan keterampilan manajemen kelas dan rasa percaya diri. Namun, terdapat beberapa tantangan yang perlu diatasi, seperti kesulitan dalam melakukan refleksi mendalam dan kecenderungan untuk menghindari kritik terhadap diri sendiri.

**Kata kunci:** *Microteaching, Pembelajaran Reflektif, Evaluasi Diri, Pendidikan Guru*

---

### **Article Info**

Received date: 19 Oktober 2024

Revised date: 27 Oktober 2024

Accepted date: 03 November 2024

## **PENDAHULUAN**

Microteaching adalah bagian integral dari program pendidikan guru di berbagai perguruan tinggi, termasuk di Universitas Sunan Giri Surabaya. Ini adalah suatu metode pengajaran yang dirancang untuk memberikan calon guru pengalaman mengajar dalam lingkungan yang terkendali dengan skala yang lebih kecil. Tujuan utama microteaching adalah untuk memberikan kesempatan bagi mahasiswa calon guru untuk melatih keterampilan pedagogis mereka dalam situasi yang lebih aman dan mendapatkan umpan balik yang konstruktif. Namun, microteaching tidak hanya berfokus pada praktik mengajar secara teknis, tetapi juga pada pengembangan keterampilan reflektif mahasiswa.

Refleksi dalam konteks pendidikan adalah kemampuan seseorang untuk meninjau, menilai, dan belajar dari pengalaman. Dewey (1933) berpendapat bahwa pembelajaran reflektif memungkinkan individu untuk memikirkan kembali tindakannya secara kritis dan menyusun pemahaman yang lebih dalam dari pengalaman tersebut. Metode ini telah lama dianggap sebagai komponen penting dalam proses belajar, terutama dalam bidang yang melibatkan interaksi manusia secara intensif, seperti pengajaran. Refleksi memungkinkan mahasiswa untuk mempertanyakan cara mereka mengajar, bagaimana siswa merespons, serta mencari strategi untuk perbaikan yang berkelanjutan.

Dalam microteaching, penerapan pembelajaran reflektif memiliki potensi besar untuk meningkatkan kompetensi profesional calon guru. Refleksi yang dilakukan secara konsisten memungkinkan mahasiswa untuk melakukan evaluasi diri, yang sangat diperlukan dalam membangun keahlian pedagogis. Selain itu, refleksi membantu calon guru menjadi lebih responsif terhadap

kebutuhan siswa mereka serta lebih adaptif dalam menghadapi berbagai situasi kelas yang dinamis (Schön, 1983). Di sinilah refleksi berperan dalam mengembangkan kepekaan profesional, di mana calon guru tidak hanya terfokus pada teknis pengajaran, tetapi juga memahami konteks dan dinamika psikologis dari setiap sesi pengajaran.

Evaluasi diri dalam pendidikan guru sering kali dianggap sebagai sarana penting untuk mengembangkan profesionalisme dan memperbaiki keterampilan mengajar. Melalui evaluasi diri yang didukung oleh metode reflektif, calon guru dapat secara kritis meninjau kinerja mereka di kelas, mengenali kekuatan yang dapat terus dikembangkan, serta mengidentifikasi kelemahan yang memerlukan perbaikan. Schön (1983) membagi refleksi menjadi dua kategori: refleksi dalam tindakan dan refleksi setelah tindakan. Refleksi dalam tindakan terjadi selama pengajaran berlangsung, di mana pengajar secara real-time dapat menilai dan mengubah pendekatan mereka berdasarkan kondisi yang mereka hadapi. Sementara itu, refleksi setelah tindakan terjadi ketika pengajar merenungkan kembali pengalaman pengajaran mereka setelah selesai, memungkinkan mereka untuk menyusun rencana perbaikan untuk sesi mendatang.

Namun, di Universitas Sunan Giri Surabaya, proses refleksi dalam *microteaching* belum terintegrasi sepenuhnya ke dalam kurikulum pendidikan guru. Banyak mahasiswa yang menjalani *microteaching* hanya berfokus pada aspek teknis tanpa melakukan refleksi kritis terhadap tindakan mereka. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi lebih lanjut implementasi metode pembelajaran reflektif dalam *microteaching*, serta mengidentifikasi bagaimana metode ini dapat membantu meningkatkan evaluasi diri mahasiswa. Penelitian ini juga berupaya memberikan rekomendasi untuk pengembangan sistem evaluasi diri yang lebih sistematis dan mendalam dalam program *microteaching*.

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif, yang memungkinkan pengamatan mendalam terhadap fenomena yang diteliti (Creswell, 2014). Subjek penelitian terdiri dari 15 mahasiswa Universitas Sunan Giri Surabaya yang sedang menjalani program *microteaching* selama semester gasal 2024. Data dikumpulkan melalui tiga metode utama:

1. Observasi Langsung: Melibatkan pengamatan proses mengajar selama *microteaching*, dengan fokus pada bagaimana mahasiswa menerapkan keterampilan reflektif untuk mengevaluasi dan memperbaiki praktik pengajaran mereka.
2. Wawancara Mendalam: Wawancara dilakukan untuk menggali persepsi mahasiswa terkait efektivitas metode reflektif dalam membantu mereka mengevaluasi kinerja mereka secara objektif.
3. Refleksi Tertulis: Setelah setiap sesi *microteaching*, mahasiswa diminta untuk menulis refleksi mengenai pengalaman mereka, yang kemudian dianalisis untuk menemukan tema-tema umum yang berkaitan dengan evaluasi diri.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa penerapan metode pembelajaran reflektif dalam *microteaching* memberikan pengaruh yang positif terhadap kemampuan mahasiswa dalam melakukan evaluasi diri. Hasil-hasil penelitian dirangkum dalam beberapa aspek kunci yang berkaitan dengan pengajaran dan keterampilan reflektif.

### **Peningkatan Keterampilan Manajemen Kelas**

Manajemen kelas merupakan salah satu elemen kritis dalam proses pengajaran, di mana seorang guru harus mampu mengelola dinamika interaksi siswa, menjaga keterlibatan siswa, dan memastikan bahwa setiap sesi pengajaran berjalan sesuai rencana. Penelitian ini menemukan bahwa mahasiswa yang menerapkan metode reflektif selama program *microteaching* lebih mampu mengidentifikasi kelemahan mereka dalam mengelola kelas. Sebagai contoh, beberapa mahasiswa mencatat bahwa sebelum melakukan refleksi, mereka kesulitan dalam mengatur waktu yang tersedia secara efektif. Setelah melakukan refleksi, mereka dapat merancang strategi yang lebih baik dalam pembagian waktu pengajaran.

### **Strategi Baru Setelah Refleksi**

Melalui refleksi, mahasiswa menyadari bahwa pembelajaran aktif dapat membantu mereka dalam mengatur dinamika kelas yang lebih baik. Salah satu mahasiswa menyebutkan bahwa ia mulai menggunakan metode pembelajaran berbasis kelompok kecil, seperti diskusi kelompok atau

presentasi kelompok, setelah menyadari bahwa metode ceramah saja tidak cukup untuk menjaga partisipasi siswa. Refleksi membantu mahasiswa ini untuk lebih peka terhadap kebutuhan siswa dan memodifikasi metode pengajaran agar lebih interaktif.

### **Keterampilan Komunikasi yang Lebih Baik**

Aspek lain yang ditingkatkan melalui metode reflektif adalah keterampilan komunikasi mahasiswa. Dalam pengajaran, komunikasi yang efektif antara guru dan siswa sangat penting, karena guru harus mampu menyampaikan materi dengan jelas dan merespons pertanyaan atau kebutuhan siswa secara tepat. Mahasiswa yang terlibat dalam penelitian ini melaporkan bahwa mereka menjadi lebih sadar akan cara mereka berkomunikasi di kelas setelah melakukan refleksi. Mereka mulai memperhatikan nada suara, kecepatan berbicara, serta bahasa tubuh yang mereka gunakan saat berinteraksi dengan siswa.

### **Transformasi Gaya Komunikasi**

Seorang mahasiswa mencatat bahwa ia awalnya cenderung menggunakan nada yang terlalu formal dan instruksi yang rumit. Setelah melakukan refleksi, mahasiswa ini menyadari bahwa siswa membutuhkan instruksi yang lebih sederhana dan nada yang lebih ramah. Hasilnya, mahasiswa ini mengubah pendekatannya dengan menggunakan bahasa yang lebih mudah dipahami dan nada yang lebih bersahabat, yang akhirnya membantu menciptakan suasana kelas yang lebih inklusif dan interaktif.

### **Pengembangan Materi Ajar yang Lebih Kreatif**

Refleksi juga memainkan peran penting dalam membantu mahasiswa mengembangkan materi ajar yang lebih relevan dan kreatif. Melalui refleksi, mahasiswa mampu mengevaluasi efektivitas materi yang mereka gunakan dan mencari cara untuk membuatnya lebih menarik bagi siswa. Beberapa mahasiswa melaporkan bahwa setelah melakukan refleksi, mereka memutuskan untuk menggabungkan media pembelajaran digital, seperti video atau aplikasi interaktif, untuk meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi.

### **Contoh Kasus**

Salah satu mahasiswa dalam penelitian ini awalnya hanya mengandalkan buku teks dan presentasi PowerPoint dalam pengajarannya. Setelah melakukan refleksi, ia menyadari bahwa siswa membutuhkan variasi dalam metode pengajaran untuk tetap tertarik pada materi yang disampaikan. Ia kemudian mulai menggunakan video pendek dan permainan interaktif yang relevan dengan topik pelajaran, yang terbukti meningkatkan perhatian dan pemahaman siswa.

### **Tantangan dalam Penerapan Metode Reflektif**

Meskipun penerapan metode reflektif terbukti memberikan banyak manfaat, penelitian ini juga menemukan beberapa tantangan yang dihadapi oleh mahasiswa. Salah satu tantangan utama adalah kesulitan dalam melakukan refleksi yang mendalam. Beberapa mahasiswa cenderung hanya fokus pada aspek teknis pengajaran, seperti penggunaan media atau cara menyampaikan materi, tanpa mempertimbangkan aspek pedagogis yang lebih dalam, seperti bagaimana pengajaran mereka memengaruhi motivasi dan keterlibatan siswa.

### **Kesulitan dalam Refleksi Kritis**

Sejumlah mahasiswa merasa bahwa mereka belum memiliki keterampilan yang memadai untuk melakukan refleksi kritis. Mereka lebih banyak mencatat hal-hal yang bersifat permukaan, seperti teknis pelaksanaan pengajaran, dan kurang mengeksplorasi aspek emosional atau interaksi sosial di kelas. Hal ini menunjukkan bahwa meskipun refleksi adalah alat yang kuat untuk evaluasi diri, mahasiswa memerlukan bimbingan lebih lanjut agar dapat memaksimalkan potensi refleksi dalam pengembangan diri mereka sebagai calon guru.

## **SIMPULAN**

Penerapan metode pembelajaran reflektif dalam microteaching di Universitas Sunan Giri Surabaya terbukti memberikan dampak positif terhadap kemampuan evaluasi diri mahasiswa. Mahasiswa menjadi lebih mampu mengidentifikasi kekuatan dan kelemahan mereka dalam berbagai aspek pengajaran, mulai dari manajemen kelas hingga pengembangan materi ajar. Meskipun demikian, terdapat beberapa tantangan yang perlu diatasi, seperti kesulitan dalam melakukan refleksi mendalam dan kecenderungan untuk menghindari kritik terhadap diri sendiri.

Rekomendasi dari penelitian ini mencakup perlunya bimbingan yang lebih intensif dalam proses refleksi, serta integrasi refleksi sebagai bagian sistematis dalam setiap tahap microteaching.

Hal ini diharapkan dapat membekali mahasiswa dengan keterampilan evaluasi diri yang lebih baik, sehingga mereka siap menjadi guru yang reflektif dan terus berkembang.

#### **REFERENSI**

- Brookfield, S. D. (1995). *Becoming a critically reflective teacher*. Jossey-Bass.
- Creswell, J. W. (2014). *Research design: Qualitative, quantitative, and mixed methods approaches* (4th ed.). SAGE Publications.
- Dewey, J. (1933). *How we think*. D.C. Heath.
- Hatton, N., & Smith, D. (1995). Reflection in teacher education: Towards definition and implementation. *Teaching and Teacher Education*, 11(1), 33-49.
- Kolb, D. A. (1984). *Experiential learning: Experience as the source of learning and development*. Prentice Hall.
- Larrivee, B. (2000). *Transforming teaching practice: Becoming the critically reflective teacher*. Jossey-Bass.
- Moon, J. A. (1999). *Reflection in learning and professional development: Theory and practice*. Kogan Page.
- Patton, M. Q. (2015). *Qualitative research & evaluation methods* (4th ed.). SAGE Publications.
- Rodgers, C. (2002). Defining reflection: Another look at John Dewey and reflective thinking. *Teachers College Record*, 104(4), 842-866.
- Schön, D. A. (1983). *The reflective practitioner: How professionals think in action*. Basic Books.
- Zeichner, K. M., & Liston, D. P. (1996). *Reflective teaching: An introduction*. Lawrence Erlbaum Associates.